



Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021

**Cakupan Program Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 di UPT Puskesmas Mandala, Kota Medan, Sumatera Utara**

Tri Bayu Purnama<sup>1,2</sup> Afifah Luthfiyyah<sup>1</sup>, Diah Dwi Utari<sup>1</sup>, Delia Nurrahmah Rangkuti<sup>1</sup>,  
Dinda Khoirunnisa<sup>1</sup>, Feby Harianti Br Ginting<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>2</sup>Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition/Pusat  
Kajian Gizi Regional UI

Email : <sup>1</sup>tribayupurnama@uinsu.ac.id

**Abstrak**

Salah satu permasalahan kesehatan terutama di negara berkembang yaitu adanya gangguan pertumbuhan yang terjadi pada semua usia karena adanya kekurangan vitamin A. Hal ini mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pemanfaatan program pemberian kapsul vitamin A pada balita sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Mandala. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan data sekunder yang bersumber dari aplikasi e-PPGBM. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan jumlah anak terbanyak yang menerima kapsul vitamin A adalah 815 anak (62%) yaitu dari Kelurahan Bandar Selamat dan pada awal tahun 2021 Februari yang menerima kapsul vitamin A terbanyak adalah sebanyak 580 anak (65%) yaitu dari Kelurahan Bandar Selamat sedangkan pada masa sebelum COVID-19 tahun 2019 hanya sebanyak 4 anak (100%). Kesimpulan penelitian yaitu adanya peningkatan pemberian vitamin A sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Mandala. Disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas tentang kompetensi dan peran masing-masing khususnya pada bidang gizi melalui sebuah pelatihan, seminar atau workshop yang berkaitan dengan gizi dan gangguan gizi

**Kata Kunci:** COVID-19, vitamin A, gangguan gizi.

**Abstract**

One of the health problems, especially in developing countries, is growth disorders that occur at all ages due to a lack of vitamin A. This cause decreased immunity that affect the survival of children. The purpose of the study was to describe the utilization of the vitamin A capsule administration program for toddlers before and after the COVID-19 pandemic at the UPT Puskesmas Mandala. This research used a descriptive quantitative research. Data was collected by observation using secondary data sourced from the e-PPGBM application. Data analysis was performed univariately. The results showed that the highest number of children who received vitamin A capsules were 815 children (62%) from Bandar Selamat Village and at the beginning of February 2021 who received the most vitamin A capsules were 580 children (65%) from Bandar Selamat Village while in the period before COVID-19 in 2019 only 4 children (100%). The conclusion of the study was that there was an increase in the provision of vitamin A before and after the COVID-19 pandemic at the Mandala Health Center UPT. It is recommended to the puskesmas to improve the knowledge and skills of officers about their respective competencies and roles, especially in the field of nutrition through a training, seminar or workshop related to nutrition and nutritional disorders.

**Keywords:** COVID-19, vitamin A, nutritional disorders.

## Pendahuluan

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Rinda, 2016). Di Indonesia masalah kekurangan Vitamin A masih cukup memprihatinkan, karena 50% balita masih mempunyai status Vitamin A rendah (Kemenkes RI, 2016). Kurangnya Vitamin A akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit yang berpengaruh pada kelangsungan hidup anak (Amanati, 2016). Penanggulangan masalah kurang Vitamin A saat ini bukan hanya untuk mencegah kebutaan, tetapi juga dikaitkan dengan upaya memacu pertumbuhan dan kesehatan anak guna menunjang penurunan angka kematian bayi dan balita yang berpotensi terhadap peningkatan produktifitas kerja orang dewasa (Kemenkes RI, 2016).

Kementerian Kesehatan Indonesia membuat program intervensi pemberian kapsul vitamin A bagi balita usia 6-59 bulan pada bulan Februari dan Agustus. Balita usia 6-11 bulan mendapat satu kapsul vitamin A dosis tinggi warna biru dengan dosis 100.000 IU dan balita usia 12-59 bulan satu kapsul warna merah dengan dosis 200.000 IU (Wirahmadi, 2017). Asupan vitamin A penting karena vitamin A berperan dalam pembentukan sel darah merah, sel limfosit, dan antibodi, menjaga integritas sel epitel, berperan untuk adaptasi penglihatan pada perubahan cahaya dari terang ke gelap, mencegah terjadinya kerusakan mata yang berlanjut menjadi bercak bitot hingga kebutaan, menjaga kesehatan kulit dan selaput lendir saluran napas, saluran kemih dan saluran cerna, serta merupakan antioksidan (Kemenkes RI, 2020).

Pada masa pandemi ini, logistik kapsul vitamin A seharusnya tersedia untuk seluruh sasaran, dan harus segera dicukupi bila kemungkinan terjadi kekurangan stok. Bila pemerintah daerah belum menerapkan PSBB, belum ada transmisi lokal, serta mobilisasi penduduk antar wilayah yang sangat minimal, program Pemberian Kapsul Vitamin A diberikan sesuai protokol Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A (Kemenkes, 2009). Daerah dengan penerapan PSBB dan terdapat

transmisi lokal, pelayanan diberikan secara terbatas. Program Pemberian Kapsul Vitamin A dilaksanakan melalui kunjungan rumah atau di pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cakupan Program Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita di Masa Sebelum Pandemi dan Sesudah Pandemi COVID-19 di UPT Puskesmas Mandala.

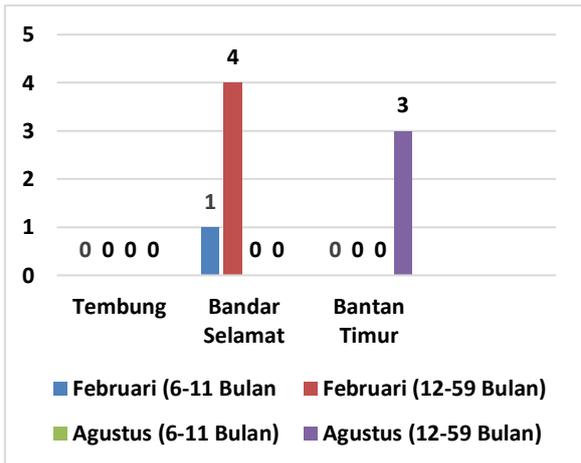
## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamanati dan dianalisis secara cermat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan program pemberian kapsul vitamin A pada balita sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja UPT Puskesmas Mandala. Sampel dalam penelitian ini adalah balita dengan rentang usia 6-11 bulan dan 12-59 bulan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen yang ada melalui instrumen aplikasi e-PPGBM Puskesmas Mandala terkait data pemberian kapsul vitamin A pada balita sebelum dan saat pandemi COVID-19. Teknik pengumpulan data menggunakan metode telaah dokumen yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang berbagai jenis kegiatan pemberian kapsul vitamin A yang terdokumentasi di dalam e-PPGBM. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dari tahap pengkodean data, pemindahan data ke komputer, pembersihan data, penyajian data, penganalisisan data dan menginterpretasikan data (Prasetyo et al., 2008).

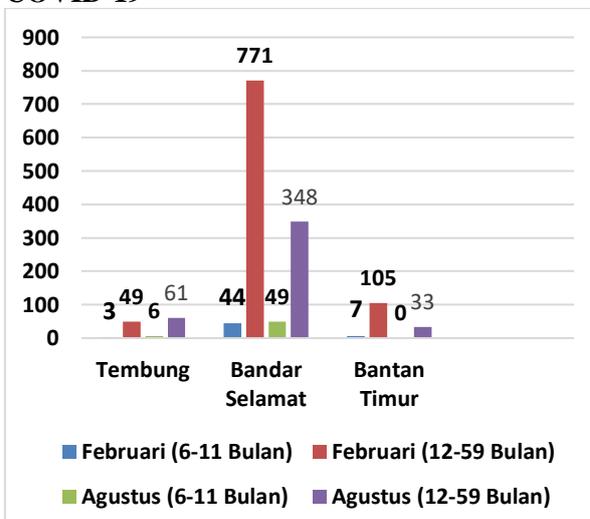
## HASIL

### Grafik 1. Jumlah Pemberian Kapsul Vitamin A Tahun 2019 Sebelum Pandemi COVID-19



Berdasarkan grafik 1 diatas, diketahui pemberian kapsul vitamin A tertinggi yaitu di Kelurahan Bandar Selamat yaitu bulan Februari usia 6-11 bulan berjumlah 1 orang dan usia 12-59 bulan dengan jumlah 4 orang, sedangkan pemberian kapsul vitamin A terendah atau tidak sama sekali terjadi di Kelurahan Tembung yaitu pada bulan februari dan Agustus tidak dilakukan pemberian kapsul vitamin A. Adapun Kelurahan Bantan Timur tidak dilakukan sama sekali pemberian kapsul vitamin pada bulan Februari usia 6-11 bulan dan usia 12-59 bulan, sedangkan bulan Agustus pemberian kapsul vitamin A pada usia 6-11 bulan berjumlah 0 dan pada usia 12-59 bulan berjumlah 3 orang.

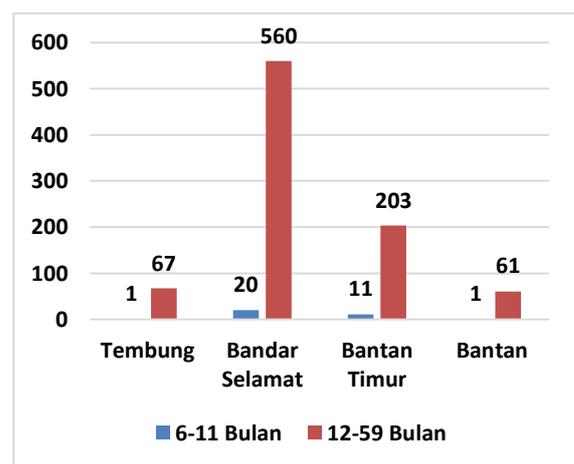
**Grafik 2. Jumlah Pemberian Kapsul Vitamin A Tahun 2020 Saat Pandemi COVID-19**



Berdasarkan grafik 2 di atas, diketahui pemberian kapsul vitamin A tertinggi yaitu di

Kelurahan Bandar Selamat yaitu bulan Februari usia 12-59 bulan yang berjumlah 771 orang. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A terendah yaitu di Kelurahan Bantan Timur pada bulan Agustus usia 6-11 bulan. Masa pandemi COVID-19 terjadi peningkatan yang signifikan pada pemberian kapsul Vitamin A untuk balita dan anak karena suplementasi vitamin A akan lebih dibutuhkan oleh anak dan balita dalam mempertahankan imunitas serta meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari infeksi virus.

**Grafik 3. Jumlah Pemberian Kapsul Vitamin A Februari Tahun 2021**



Berdasarkan grafik. 3 yang diperoleh dari aplikasi E-PPGBM diketahui bahwa pemberian suplementasi kapsul vitamin A pada tahun 2021 bulan Februari terbanyak dilakukan adalah di Kelurahan Bandar Selamat untuk usia 12 – 59 bulan yaitu sebanyak 560 anak. Sedangkan jumlah terkecil atau sama sekali tidak ada dilakukan pemberian kapsul Vitamin A adalah pada anak 6 – 11 bulan di Kelurahan Tembung maupun Bantan.

**Tabel 1. Jumlah Pemberian Suplementasi Vitamin A Tahun 2019 – 2021**

Kelurahan	Jumlah anak dan balita	Tahun									
		2019				2020				2021	
		Februari		Agustus		Februari		Agustus		Februari	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Tambung	191	4	100	-	-	52	4	67	11	68	8
Bandar Selamat	1793	-	-	-	-	815	62	398	67	580	65
Bantan Timur	637	-	-	-	-	333	25	90	15	214	24
Bantan	184	-	-	-	-	112	9	36	6	36	4
Total	2805	4	100	-	-	1312	100	591	100	898	100

Berdasarkan tabel. 4 yang diperoleh dari aplikasi E-PPGBM diketahui bahwa dapat dilihat perubahan yang signifikan pada pemberian suplementasi Vitamin A dari tahun 2019 – Februari 2021 khususnya pada masa pandemi COVID-19 yang menandakan bahwa pemanfaatan suplementasi kapsul vitamin A pada masa pandemi COVID-19 cukup berpengaruh dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak. Jumlah anak yang menerima kapsul vitamin A pada Februari 2019 hanya sebanyak 4 anak dari seluruh kelurahan. Pada Februari 2020, jumlah seluruh anak yang menerima suplementasi Vitamin A adalah sebanyak 1312 anak dari seluruh kelurahan. Pada Februari 2021 yang menerima suplementasi kapsul vitamin A yang adalah sebanyak 898 anak.

## PEMBAHASAN

Pada masa pandemi COVID-19, vitamin A merupakan hal yang penting untuk meningkatkan imunitas tubuh, namun dalam pemberiannya harus tetap memperhatikan prinsip *physical distancing* untuk mencegah penyebaran yang lebih luas lagi. Pada kondisi tidak normal seperti masa pandemi COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Saat ini para orang tua tentunya menginginkan anak dan balitanya tetap dalam keadaan sehat dan tumbuh dengan baik. Maka dari itu, pemberian suplementasi vitamin merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan demi menjaga anak dan balita tetap dalam keadaan sehat. Dalam setahun,

anak dan balita akan mendapatkan kapsul vitamin A pada bulan Agustus dan Februari. Tidak terkecuali pada masa pandemi COVID-19 justru suplementasi vitamin A akan lebih dibutuhkan oleh anak dan balita dalam mempertahankan imunitas serta meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari infeksi virus (Unicef, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian kapsul Vitamin A di wilayah kerja UPT Puskesmas Mandala terjadi peningkatan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan sesudah terjadinya COVID-19. Cakupan penerimaan Vitamin A pada balita di Wilayah kerja UPT Puskesmas Mandala lebih ditingkatkan dimasa pandemi, hal inilah yang membuat balita penerima Vitamin A menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya pandemi. Pemberian kapsul Vitamin A kepada semua bayi 6-11 bulan (1 kali) dan Balita 12-59 bulan (2 kali) pada bulan Februari dan Agustus. Sangat perlu dipastikan pemberian dosis kedua di bulan Agustus harus terlaksana sampai ke sasaran. Hal tersebut dikarenakan suplementasi vitamin A akan lebih dibutuhkan oleh anak dan balita dalam mempertahankan imunitas serta meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari infeksi virus.

Hal ini juga sejalan dengan buku yang berjudul “*Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat Covid-19*” (2020), bahwa pada masa pandemi Covid-19 pemberian vitamin A merupakan hal yang

sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena anak-anak merupakan usia yang rentan terkena infeksi virus serta balita yang tidak hadir didalam pemberian vitamin A harus dipastikan juga tetap memperoleh vitamin A 2 kali dalam setahun dimana cakupan pemberian Vitamin A harus lebih diperhatikan agar semua balita di wilayah kerja masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan memperoleh Vitamin A dengan tetap memperhatikan prinsip *physical distancing* untuk mencegah penyebaran infeksi virus yang lebih luas lagi (Kemenkes, 2020).

Dengan adanya wabah pandemi *Covid-19* banyak kegiatan posyandu yang diberhentikan sementara mengingat virus Covid-19 yang sangat mudah menular dari manusia ke manusia maka hal ini menjadi penghambat kegiatan umum salah satunya posyandu. Serta meningkatnya masyarakat terkhususnya ibu balita yang tidak melakukan kunjungan posyandu dikarenakan takut akan terjadinya penularan virus Covid-19 pada anaknya (Amrina, 2020).

Pemberian kapsul Vitamin A pada masa pandemi dilakukan dengan adanya kerjasama antara UPT Puskesmas Mandala dengan kader-kader Posyandu dengan harapan dapat mendistribusikannya kesetiap balita yang ada di wilayah kerja Posyandu masing-masing sehingga tepat sasaran. Pemberian Vitamin A di wilayah kerja UPT Puskesmas Mandala dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan, misalnya tempat cuci tangan/penyediaan *Handsanitizer* pada pengunjung posyandu, melakukan pengecekan suhu tubuh serta petugas tetap menggunakan APD dan *Face Shield* pada saat pelaksanaan posyandu. Tidak hanya itu, selain melalui Posyandu, juga terdapat beberapa kader yang secara langsung membagikan kapsul Vitamin A secara *door to door* atau dari rumah ke rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan melakukan temu janji terlebih dahulu dengan orang tua balita yang tidak hadir saat pemberian Vitamin A.

Pada masa pandemi *Covid-19* untuk mencegah terjadinya penularan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) diberlakukan beberapa peraturan untuk mencegah penularan di area Fasyankes antara lain; area tempat Fasyankes dibersihkan sebelum dan sesudah pelayanan sesuai dengan

prinsip pencegahan penularan infeksi, mengatur meja tidak berdekatan (berjarak minimal 1-2 meter). Selain itu, pihak Fasyankes juga harus tetap menghibau orang tua bayi dan balita untuk membawa kain atau sarung sendiri untuk penimbangan atau bayi ditimbang bersama orang tua, menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau cairan desinfektan di Posyandu, anak yang sudah diimunisasi (disuntik) diminta menunggu di sekitar (di luar) area pelayanan sekitar 30 menit di tempat terbuka, sebelum pulang (sesuai prinsip *safety injection*) dan menerapkan 3M (Kemenkes, 2020).

Terkait hal tersebut maka pemenuhan hak balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak dimana adanya pelayanan kesehatan tingkat desa atau dusun yang dilakukan satu bulan sekali agar tetap dilaksanakan dengan mengikuti panduan pada buku petunjuk teknis yang menjadi solusi agar tetap terlaksananya posyandu dengan tanda kutip harus disesuaikan dengan protokol kesehatan guna meminimalisir terjadinya penularan virus Covid-19 (Kemenkes, 2020).

## KESIMPULAN

Pemberian vitamin A sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian vitamin A tidak dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dedy, H. (2019). *Bulan Penimbangan Balita Terintegrasi dengan Pemberian Kapsul Vitamin A*. Diunduh dari <https://jabar.tribunnews.com/2019/08/15/bulan-penimbangan-balita-terintegrasi-dengan-pemberian-kapsul-vitamin-a-pada-18-Agustus-2020>.
2. Direktorat Jenderal Kesehatan (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Direktorat Gizi masyarakat. Direktorat Jenderal Kesehatan. (2020). *Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI.

4. Fithriyana, Rinda (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako*. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/162>
5. Herawati. (2014). *Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Kapsul Vitamin A Pada anak Berusia 6-59 Bulan*. Retrieved from <https://www.google.co.id/search?q=724-1513-1-SM46957660.39004.pdf>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A*. Jakarta, 2009.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bulan Kapsul Vitamin A Terintegrasi Program Kecacingan dan Crash Program Campak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Manfaat Pemberian Vitamin A untuk Anak*. Diunduh dari <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-pemberian-vitamin-a-untuk-anak> pada 10 Oktober 2020.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Gizi Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. Diunduh dari <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-pelayanan-gizi-pada-masa-tanggap-darurat-pandemi-covid-19>. Pada 16 April 2021.
10. The Global Alliance for Vitamin A (GAVA). *Universal Vitamin A Supplementation for Preschool-aged Children in the Context of Covid-19: GAVA Consensus Statement*. 2020.
11. Wirahmadi, A. (2017). *Perluakah suplementasi vitamin dan mineral pada bayi dan anak?*. Diunduh dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/perluakah-suplementasi-vitamin-dan-mineral-pada-bayi-dan-anak> pada 10 Desember 2020.
12. United Nations International Children's Emergency Fund. (2020). *"Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia"*. Diambil 17 April 2021, dari UNICEF website : [www.unicef.org](http://www.unicef.org)
13. Kementerian Kesehatan. 2020. *"Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19"*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.